

GAMBARAN PEREMPUAN DALAM FILM

“BERBAGI SUAMI”



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Komunikasi Islam**

Disusun Oleh :

**Tri Utami
08210046**

Dosen Pembimbing:

**Khadiq, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1520/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

GAMBARAN PEREMPUAN DALAM FILM “BERBAGI SUAMI”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Utami
Nomor Induk Mahasiswa : 08210046
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Oktober 2012
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Khadiq, S.Ag./M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

Drs. H.M Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 189503 1 005

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 23 Oktober 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



D.H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Tri Utami
NIM : 08210046
Judul Skripsi : Gambaran Perempuan dalam Film “Berbagi Suami”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Dra. Hj. Evi Septiani, TH. M.Si.
NIP 19640923 1992203 2 001

Dosen Pembimbing

Khadiq, S.Ag, M.Hum
NIP 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tri Utami
NIM : 08210046
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Gambaran Perempuan dalam Film “Berbagi Suami” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oranglain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Oktober 2012



ang menyatakan

Tri Utami
NIM. 08210046

HALAMAN PERSEMBAHAN

🕌 Skripsi saya persembahkan untuk :

- ✚ Bapak Kus Dalwadi dan Ibu Sunarmi yang tak pernah lelah memanjatkan doa untuk saya dan selalu memberikan motivasi kepada saya.
- ✚ Kedua kakak perempuan saya, Danar Kus Rini, S.Pd beserta keluarga dan Vita Dwi Untari S.Pd beserta keluarga serta tak lupa adik saya tersayang Agil Toen Prasetya, yang begitu tulus membantu saya dan menjadi penyemangat hidup saya ketika saya mulai lelah dengan keadaan.
- ✚ Khusus kepada Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tak henti-hentinya menumpahkan ilmunya kepada saya, terutama Bapak Khadiq selaku dosen pembimbing skripsi saya dan Ibu Evi Septiani selaku Ketua Jurusan KPI.
- ✚ Sahabat-sahabat di Suka TV PPTD dan seluruh sahabat Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2008.
- ✚ Serta Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

HALAMAN MOTTO

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”. (Q.S. An-Nisa’: 3).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan anugerahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.i) dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Sholawat dan salam sepenuhnya tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalanNya.

Skripsi yang penulis susun berjudul Gambaran Perempuan dalam Film “Berbagi Suami” semoga menjadi bukti atas kerja keras dan sumbangan penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah yang menjadi tempat penulis belajar dan menempuh perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian hingga dapat terwujudnya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah yang selalu memberikan motivasi.
4. Ibu Ristiana Kadarsih, S.Sos, M.A, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.
5. Bapak Khadiq, S.Ag, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Drs. H.M Kholili, M.Si, selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
7. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga serta karyawan atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
9. Keluarga tercinta, Bapak Kus Dalwadi, Ibu Sunarmi, serta kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'a-do'anya.

10. Seluruh crew Suka TV PPTD yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, Teh Euis dan Pak Nazili, terimakasih untuk ilmu dan kebersamaan selama lebih dari 1 tahun ini.
11. Seluruh sahabat KPI Angkatan 2008 UIN Sunan Kalijaga, terutama Inne, Anis, Ari, Ilzurmifatmah, Irma, Sino, Beni, Rosyid, Khanif, Syarif, Rifki, yang tidak pernah bosan memberi semangat, *“simpanlah setiap kenangan selama 4 tahun ini sobat”*.
12. Sahabat Green Card Production, Pak Faris, Dek Septi, Dek Canggih, Dek Haris, Om Faisal, Kadek Dimi, Diki, Umam, yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 08 Oktober 2012

Penulis

Tri Utami
08210046

ABSTRAK

Film “Berbagi Suami” merupakan film yang disutradari oleh Nia Dinata, yang menceritakan tentang kehidupan poligami masyarakat Indonesia. Penelitian ini berjudul Gambaran Perempuan dalam Film “Berbagi Suami”. Peneliti ingin memahami secara mendalam tentang gambaran istri dalam keluarga poligami film “Berbagi Suami” melalui analisis semiotika. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana penggambaran istri dalam film “Berbagi Suami”? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggambaran istri dalam film “Berbagi Suami”.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske. Film “Berbagi Suami” diuraikan dengan menggunakan analisis Saussure yakni, secara analisis sintagmatik pada level realitas dan level representasi dengan menggunakan struktur narasi. Selanjutnya, analisis paradigmatis pada level ideologi. Film “Berbagi Suami” menunjukkan istri dalam keluarga yang identik dengan ideologi *patriarki*. Ideologi *patriarki* dalam film “Berbagi Suami” ditampilkan melalui kehidupan poligami. Film “Berbagi Suami” juga memperlihatkan penyimpangan istri yang mengarah pada feminisme radikal.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan ilmiah mengenai gambaran perempuan dalam keluarga poligami. Kesimpulan dari penelitian adalah penggambaran perjuangan istri dalam film “Berbagi Suami” yang diwakili oleh Salma, Siti, dan Ming. Salma mewakili sosok istri pertama, Siti mewakili sosok istri ketiga, dan Ming mewakili sosok istri simpanan.

Kata Kunci: Perempuan, Poligami, Film, Analisis Semiotik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	

1. Perempuan dalam Ikatan Pernikahan.....	11
2. Poligami sebagai Salah Satu Bentuk Budaya <i>Patriarki</i>	12
3. Film dan Pesan-Pesan Simbolik yang Terkandung di Dalamnya	16
H. Metode Penelitian	
1. Fokus Penelitian	22
2. Sumber Data	22
3. Metode Pengumpulan Data	23
4. Analisis Data	23
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II. GAMBARAN UMUM FILM “BERBAGI SUAMI”

A. Deskripsi Film “Berbagi Suami”	29
B. Sinopsis Film “Berbagi Suami”	30
C. Tokoh Utama dan Karakter.....	32
D. Profil Sutradara Film “Berbagi Suami”	34
E. Profil Production House Kalyana Shira Film	36

BAB III. PERJUANGAN ISTRI DALAM KELUARGA POLIGAMI FILM

“BERBAGI SUAMI”

A. Gambaran Istri Cerita Salma	38
B. Gambaran Istri Cerita Siti	63
C. Gambaran Istri Cerita Ming	83

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA	103
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Makna Teknik Pengambilan Gambar	25
Tabel 3.1.1. Tabel Dialog Salma dan Nadim	39
Tabel 3.1.2. Tabel Dialog Salma, Pak Haji, dan Indri	43
Tabel 3.1.3. Tabel Dialog Salma dan Pak Haji	46
Tabel 3.1.4. Tabel <i>Voice Over</i> Salma, Dialog Salma dan Dua Teman Kerjanya	49
Tabel 3.1.5. Tabel Dialog Salma dan Nadim	52
Tabel 3.1.6. Tabel Dialog Salma, Nadim, Pengacara dan Ima	54
Tabel 3.1.7. Tabel <i>Voice Over</i> Salma	57
Tabel 3.1.8. Tabel <i>Voice Over</i> Salma	59
Tabel 3.1.9. Tabel Dialog Pak Haji dan Nadim	61
Tabel 3.2.1. Tabel <i>Voice Over</i> Siti	63
Tabel 3.2.2. Tabel <i>Voice Over</i> Siti	65
Tabel 3.2.3. Tabel <i>Voice Over</i> Siti	68
Tabel 3.2.4. Tabel Suasana Pernikahan Siti Dan Pak Lik	71
Tabel 3.2.5. Tabel <i>Voice Over</i> Siti, Dialog Siti dan Anak Perempuan	73
Tabel 3.2.6. Tabel Dialog Siti dan Sri	75
Tabel 3.2.7. Tabel <i>Voice Over</i> Siti, Dialog Siti dan Dwi	76
Tabel 3.2.8. Tabel <i>Voice Over</i> Siti	79
Tabel 3.2.9. Tabel Dialog Siti, Dwi dan Sopir Taksi	81
Tabel 3.3.1. Tabel <i>Voice Over</i> Ming, Dialog Ming dan Pembeli	83
Tabel 3.3.2. Tabel <i>Voice Over</i> Ming, Dialog Ming dan Koh Abun	85
Tabel 3.3.3. Tabel Dialog Ming, Teman Kerja dan Koh Abun	87
Tabel 3.3.4. Tabel <i>Voice Over</i> Ming	89
Tabel 3.3.5. Tabel <i>Voice Over</i> Ming	91

Tabel 3.3.6. Tabel Dialog Cik Linda dan Anaknya, <i>Voice Over</i> Ming	92
Tabel 3.3.7. Tabel <i>Voice Over</i> Ming	95
Tabel 3.3.8. Tabel Dialog Ming dan Sopir Taksi, <i>Voice Over</i> Ming	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Poster Film “Berbagi Suami”	29
Gambar 2.2. Salma	32
Gambar 2.3. Siti	33
Gambar 2.4. Ming	34
Gambar 2.5. Nia Dinata	34
Gambar 3.1.1. Potongan <i>Scene</i> 1 dan 2	39
Gambar 3.1.2. Potongan <i>Scene</i> 3	43
Gambar 3.1.3. Potongan <i>Scene</i> 4	45
Gambar 3.1.4. Potongan <i>Scene</i> 6	49
Gambar 3.1.5. Potongan <i>Scene</i> 8	51
Gambar 3.1.6. Potongan <i>Scene</i> 18	54
Gambar 3.1.7. Potongan <i>Scene</i> 21	57
Gambar 3.1.8. Potongan <i>Scene</i> 20	59
Gambar 3.1.9. Potongan <i>Scene</i> 26	60
Gambar 3.2.1. Potongan <i>Scene</i> 30	63
Gambar 3.2.2. Potongan <i>Scene</i> 33	65
Gambar 3.2.3. Potongan <i>Scene</i> 41	68
Gambar 3.2.4. Potongan <i>Scene</i> 42	71
Gambar 3.2.5. Potongan <i>Scene</i> 45	73
Gambar 3.2.6. Potongan <i>Scene</i> 54	74
Gambar 3.2.7. Potongan <i>Scene</i> 52 dan 55	76
Gambar 3.2.8. Potongan <i>Scene</i> 58	79
Gambar 3.2.9. Potongan <i>Scene</i> 60	81
Gambar 3.3.1. Potongan <i>Scene</i> 61	83

Gambar 3.3.2. Potongan <i>Scene</i> 67	85
Gambar 3.3.3. Potongan <i>Scene</i> 74 dan 75	87
Gambar 3.3.4. Potongan <i>Scene</i> 68 dan 69	89
Gambar 3.3.5. Potongan <i>Scene</i> 83	91
Gambar 3.3.6. Potongan <i>Scene</i> 87	92
Gambar 3.3.7. Potongan <i>Scene</i> 88	95
Gambar 3.3.8. Potongan <i>Scene</i> 92	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sehubungan dengan kurang lengkapnya rumusan judul penelitian, maka penulis melengkapinya dengan penegasan judul. Dengan demikian, menjadi jelas apa yang diteliti, dari mana data diperoleh, bagaimana mengumpulkan data, bagaimana menganalisis data dan sebagainya.¹ Selain itu, penegasan judul juga dimaksudkan untuk memahami istilah dan menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi ini.

1. Gambaran Perempuan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, gambaran adalah uraian, keterangan, penjelasan.² Sedangkan, perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puka, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.³

Perempuan dalam skripsi adalah seorang istri yang mempunyai suami dan terikat dalam sebuah pernikahan. Selanjutnya dalam skripsi ini kata perempuan akan diganti dengan sebutan istri. Maksud gambaran perempuan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 48.

² Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 435.

³ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 856.

dalam skripsi adalah gambaran perjuangan istri dalam keluarga poligami yang ditampilkan dalam adegan sebuah judul film.

2. Film “Berbagi Suami”

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke layar.⁴ Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Sementara, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan.⁵

Film “Berbagi Suami” merupakan sebuah judul film yang disutradarai oleh Nia Dinata. Film ini mengangkat fenomena poligami masyarakat di Indonesia. Sebagai sutradara sekaligus penulis skenario, Nia Dinata melakukan riset selama satu tahun terkait fenomena poligami dan mengemasnya dalam tiga segmen cerita dari sisi kehidupan poligami.

Berdasarkan beberapa penegasan judul di atas, penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang gambaran perjuangan istri dalam keluarga poligami yang ditampilkan melalui dialog serta adegan dalam film “Berbagi Suami”.

⁴ Alex, Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

⁵ *Ibid*, hlm. 127-128.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Film hadir sebagai bagian dari kebudayaan massa dan muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri. Film menjadi bagian dari media massa yang modern dan budaya massa yang populer. Film juga merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada penonton ke seluruh daerah atau nasional, bahkan dunia.⁶ Film menyampaikan sebuah cerita yang berasal dari hasil karya pikiran manusia.⁷ Film merupakan cerita atau kisah hidup yang dimiliki oleh seorang manusia dan bagian dari pengalaman budaya, yang tidak dapat dipisahkan dari pembuat film.

Membuat film adalah usaha untuk memandang, menyeleksi dan mengkonstruksi pandangan masyarakat yang dianggap penting oleh pembuatnya. Dengan demikian, sajian tema dalam film tak bisa dipandang sebagai sesuatu yang bisa diterima begitu saja, namun sebagai sebuah pilihan, karena tema selalu berkaitan dengan pandangan dominan atau pandangan alternatif terhadap kenyataan yang dilihat dan dihadapi oleh para pembuat film tersebut.

Salah satu cerita film yang menarik bagi peneliti untuk dianalisis adalah film yang bertema perempuan, dimainkan perempuan sebagai pemeran utamanya dan mengangkat realitas serta peranan perempuan di Indonesia. Pada masyarakat di Indonesia, perempuan dikonstruksi dengan berbagai

⁶ Heider, Karl, *National Culture on Screen*, (Indonesia Cinema: University of Hawaii Press, 1991), hlm.1.

⁷ Turner, Graeme, *Film as Social Practice*, (London: Routledge, 1999), hlm.78.

macam mitos. Perempuan ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dalam kelas sosial, ekonomi, politik dan kekuasaan.

Dalam sebuah rumahtangga, kekuasaan laki-laki (*patriarki*) atas perempuan dapat terwujud dengan kekuasaan laki-laki untuk menceraikan istri atau berpoligami, sebagai sebuah keyakinan bahwa hal ini adalah kodrat dan hak laki-laki. Sistem kelas *patriarki* telah menciptakan sistem ganda dalam pernikahan dan moral. Seorang laki-laki yang berpoligami dan banyak mempunyai istri dianggap sebagai sesuatu yang moralis, taat hukum dan sosialis serta wujud kekuasaan suami terhadap istri. Sedangkan seorang istri dilarang secara moral, hukum, dan sosialis untuk menikah lebih dari satu. Poligami hingga kini, masih menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat, terutama kalangan istri. Sebagian menganggap poligami hal yang biasa (*lumrah*) karena diperbolehkan oleh agama, namun ada pula yang menentang keras poligami. Dalam posisi ini, istri merupakan korban atas kekuasaan suami.

Seperti dalam sebuah judul film “Berbagi Suami” yang disutradarai oleh Nia Dinata. Film “Berbagi Suami” merupakan film tuturan para istri yang menjalani kehidupan poligami dari kalangan usia, sosial, dan etnis yang berbeda. Sebagai sutradara sekaligus penulis cerita dan skenario film ini, Nia Dinata melakukan riset selama satu tahun terkait fenomena poligami masyarakat di daerah Jakarta.⁸

⁸ <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=158172>, di unduh 19 April 2012 pada pukul 08:04.

Alasan peneliti mengambil tema ini karena film tersebut mengisahkan tentang kehidupan poligami yang dialami oleh 3 perempuan. Cerita pertama tentang kisah poligami yang dialami Salma (Jajang C.Noer). Salma merupakan istri pertama dari Pak Haji (El Manik). Cerita kedua tentang kisah poligami yang dialami Siti (Shanty). Siti merupakan istri ketiga dari Pak Lik (Lukman Sardi). Dan, cerita ketiga tentang kisah Ming (Dominique). Ming merupakan istri simpanan dari Koh Abun (Tio Pakusodewo).

Selain itu alasan lain penulis meneliti film “Berbagi Suami” karena Nia Dinata dalam bertutur menggunakan pola ungkap layaknya mini seri pada tayangan sinetron. Tiga episode, tetapi dengan genre atau jenis film yang berbeda pada masing-masing episodenya. Nia Dinata membuat “Berbagi Suami” dengan rumus *three in one*. Yaitu, tragedi, tragikomedi, dan melodrama dirangkai menjadi kesatuan utuh, dengan poligami sebagai benang merahnya. Hal inilah yang membedakan film “Berbagi Suami” dengan film lain yang disutradarai Nia Dinata, sehingga memunculkan ketertarikan bagi penulis.

Tragedi adalah sandiwara sedih (pelaku utamanya menderita kesengsaraan lahir dan batin yg luar biasa atau sampai meninggal).⁹ Tragedi digunakan Nia Dinata untuk bertutur pada episode pertama film ini. Yaitu, cerita tentang Salma yang berjuang mempertahankan keutuhan rumah tangganya, walaupun Pak Haji telah menikahi perempuan lain.

⁹ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1727.

Tragikomedi adalah drama sandiwara yg berisi lakon sedih dan lucu.¹⁰ Konsep itu digunakan oleh Nia untuk bertutur pada episode kedua film ini. Yakni, ketika dia menyampaikan kisah perjalanan hidup Siti, gadis Jawa yang bercita-cita memperbaiki kehidupannya, pergi ke Jakarta dan tinggal di rumah Pak Lik yang sempit, bersama kedua istri Pak Lik, Sri dan Dwi. Siti yang terbiasa dengan kehidupan poligami pamannya itu, tidak pernah menduga bahwa kemudian menjadi istri ketiga Pak Lik.

Sementara melodrama adalah jenis drama dengan konflik yang lebih mengutamakan ketegangan daripada kebenaran, bersifat menggetarkan perasaan hati.¹¹ Konsep tersebut digunakan Nia untuk bertutur pada episode ketiga dalam *Berbagi Suami*. Yakni, tentang seputar hubungan Ming sebagai istri simpanan Koh Abun. Serta, pelabrakan istri pertama dan anak-anaknya terhadap Ming.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti gambaran istri dalam film “*Berbagi Suami*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis objek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske yaitu kode-kode televisi berdasarkan level realitas, representasi, dan ideologi dengan struktur narasi Propp.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 1727.

¹¹ *Ibid*, hlm. 1004.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penggambaran perjuangan istri dalam film “Berbagi Suami”?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui penggambaran perjuangan istri dalam film “Berbagi Suami”.

E. MANFAAT DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan sumbangan landasan pemikiran pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai studi analisis kode-kode televisi John Fiske.
- b. Pemahaman ilmiah secara berbeda bahwa film sebagai media komunikasi dapat dipahami secara berbeda sesuai konteks budaya masing-masing individu.
- c. Memperkaya wawasan tentang perspektif perempuan sebagai istri dalam tema perfilman di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang perjuangan istri dalam keluarga poligami yang ditampilkan dalam film.
- b. Memberikan pemahaman tentang gambaran istri dalam film “Berbagi Suami” karya Nia Dinata.
- c. Sebagai masukan dan evaluasi bagi crew produksi film “Berbagi Suami”, guna menjaga keseimbangan antara kreatifitas seni dan tanggung jawab sosial.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Selain untuk menghindari menjiplak hasil penelitian sejenis, pemaparan telaah pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya.¹² Penyusunannya dengan memaparkan pustaka-pustaka sejenis sesuai dengan identifikasi masalah ini.¹³ Adapun penelitian yang pernah dilakukan di antaranya adalah;

¹² Sudarwan Danin, *Menjadi Penulis Kualitatif, Ancangan Penulisan, Metodologi Dan Publikasi Hasil Penulisan Untuk Mahasiswa Dan Penulis Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 105.

¹³ Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat Dan Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)*, (Bandung: Pionir Jaya, 1997), hlm. 93.

*Pertama,*¹⁴ “*Representasi Perempuan Jawa dalam Film R.A.Kartini*”.

Penelitian ini dilakukan oleh Edwina Ayu Dianingtyas, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perempuan Jawa dan menjelaskan gagasan-gagasan dominan yang disampaikan oleh film R.A.Kartini berkaitan dengan persoalan ideologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske yaitu “*the codes of television*”. Film R.A.Kartini menunjukkan ketidakadilan gender dalam budaya Jawa yang identik dengan ideologi patriarki. Film ini juga menunjukkan perjuangan perempuan Jawa untuk melawan ketidakadilan gender yang sangat menindas kaumnya. Pada akhirnya perempuan Jawa dalam film R.A.Kartini dapat mendobrak mitos yang selama ini dilabelkan negatif pada diri perempuan Jawa. Dalam film diperlihatkan pula bahwa kekuasaan perempuan Jawa dapat hadir dari ketertindasannya. Perbedaan penelitian Edwina Ayu Dianingtyas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek penelitiannya dan tujuan penelitian. Adapun persamaan penelitian pada analisisnya.

*Kedua,*¹⁵ penelitian dilakukan Farida Eliana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, dengan

¹⁴ Edwina Ayu Dianingtyas, *Skripsi Representasi Perempuan Jawa dalam Film R.A.Kartini*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

¹⁵ Farida Eliana, *Skripsi Konstruksi Gender dalam Film Kiamat Sudah Dekat*, skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

judul “*Konstruksi Gender dalam Film Kiamat Sudah Dekat*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui konstruksi gender dalam film Kiamat Sudah Dekat kaitannya dengan penggambaran jenis hubungan yang menyangkut peran, tanggung jawab, relasi, dan status antara laki-laki dan perempuan dengan menggunakan metode analisis struktur naratif (*narrative analysis*). Dalam menganalisis data, Farida Eliana menggunakan analisis semiotik sintagmatik. Hasil penulisannya menunjukkan bahwa konstruksi gender dalam film Kiamat Sudah Dekat masih menggambarkan relasi yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Persamaan antara penulisan yang dilakukan Farida Eliana dengan penulisan penulis adalah sama dalam menggunakan analisis semiotik. Sedangkan yang membedakan diantaranya; objek penelitian, tujuan penelitian, dan fokus penelitian.

Ketiga,¹⁶ penelitian milik Rio Yunus Antoro, yang berjudul “*Representasi Kaum Lesbian dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Kaum Lesbian dalam Film Detik Terakhir)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY tahun 2009. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap makna tanda dan simbol yang menekankan kehidupan dari kaum lesbian. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis semiotika Roland Barthes untuk membaca elemen makna (psikologis, kultural, dan estetik). Hasil dari penelitian adalah elemen makna yang terkandung dalam psikologis, kultural dan estetik dari kaum lesbian yang terbentuk akibat dari stereotipe negatif

¹⁶ Rio Yunus Antoro, *Skripsi Representasi Kaum Lesbian dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Kaum Lesbian dalam Film Detik Terakhir)*, skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY, 2009.

terhadap kaum lesbian. Kerangka teori yang digunakan dengan melihat komunikasi sebagai proses produksi pesan dan makna, bagaimana konstruksi media film dalam mengungkap bagaimana kehidupan dari seorang lesbian itu sendiri melalui film Detik Terakhir. Adapun persamaan penulisan Rio Yunus Antoro dengan penulisan penulis, yakni dalam analisis yang dipakai menggunakan analisis semiotik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek, tujuan, dan fokus penelitian.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Perempuan dalam Ikatan Pernikahan

Islam sebagai agama yang memberikan perhatian yang besar pada pentingnya institusi keluarga, secara normatif memberikan seperangkat aturan-aturan yang komprehensif, baik berkaitan dengan persoalan memilih pasangan hidup, tata cara pernikahan, tata krama hubungan suami istri, menyambut kelahiran anak, pendidikan anak dan keluarga, bahkan kematian serta soal warisan. Pernikahan dalam Islam merupakan fitrah manusia agar seorang muslim dapat memikul amanat paling besar dalam dirinya terhadap orang yang paling berhak mendapat pendidikan dan pemeliharaan. Pernikahan memiliki manfaat yang paling besar terhadap kepentingan-kepentingan sosial lainnya. Kepentingan sosial itu adalah memelihara kelangsungan jenis manusia, memelihara keturunan, menjaga keselamatan masyarakat dari segala macam penyakit yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta menjaga ketenteraman jiwa.

Pernikahan memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan rumusan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa:

“Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.¹⁷

Dengan adanya pernikahan, seorang perempuan berubah statusnya menjadi seorang istri. Dengan demikian seorang istri telah terikat oleh aturan hukum pernikahan dan segala tindakan harus dengan izin dari suaminya. Begitu pula dengan tingkah lakunya tidak sebebas sebelum terjadinya pernikahan. Menurut Hasbi Indra, seorang istri mempunyai peranan dalam keluarga yakni mengatur urusan rumah tangga, memasak, mengasuh, mendidik anak-anak, menyiapkan keperluan suami maupun anak-anak, melayani suaminya pada saat berhubungan, pengatur ekonomi keluarga, penjaga kehormatan suami, dan pendamping tegaknya keimanan suami.¹⁸

2. Poligami sebagai Salah Satu Budaya *Patriarki*

Poligami merupakan ikatan perkawinan yang salah satu pihak (suami) mengawini lebih dari satu istri dalam waktu yang bersamaan, bukan saat ijab qabul melainkan dalam menjalani hidup berkeluarga, sedangkan monogami berarti perkawinan yang hanya membolehkan suami mempunyai satu istri

1. ¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal

¹⁸ Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 6-10.

pada jangka waktu tertentu.¹⁹ Menurut para ahli sejarah poligami mula-mula dilakukan oleh raja-raja pembesar negara dan orang-orang kaya. Mereka mengambil beberapa perempuan, ada yang dikawini dan ada pula yang hanya dipergunakan untuk melampiaskan hawa nafsunya akibat perang, dan banyak anak gadis yang diperjualbelikan, diambil sebagai pelayan kemudian dijadikan gundik dan sebagainya. Makin kaya seseorang makin tinggi kedudukannya, makin banyak mengumpulkan wanita. Dengan demikian poligami itu adalah sisa-sisa pada waktu peninggalan zaman perbudakan yang mana hal ini sudah ada dan jauh sebelum masehi.²⁰

Perkembangan poligami dalam sejarah manusia mengikuti pola pandang masyarakat terhadap kaum perempuan. Ketika masyarakat memandang kedudukan dan derajat perempuan hina, poligami menjadi subur. Sebaliknya, pada masyarakat yang memandang kedudukan dan derajat perempuan terhormat, poligami pun menjadi berkurang. Jadi, perkembangan poligami mengalami pasang surut mengikuti tinggi rendahnya kedudukan dan derajat perempuan di mata masyarakat.²¹

Mitos kecantikan yang melekat pada *stereotype* perempuan, dapat menyebabkan munculnya anggapan-anggapan negatif.²² Perempuan sering diidentikan dengan upaya mempercantik diri dalam rangka keinginan untuk

¹⁹ Al-qamar Hamid, *Hukum Islam Alternative Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), hlm 19.

²⁰ Aisjah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia, Cet 1.*, (Jakarta: Jamunu, 1969), hlm. 69.

²¹ Rochayah Machali, *Wacana Poligami di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm.47.

²² A.Nunuk P. Murniati, *Getar Gender ; Buku Pertama*, (Magelang : IndonesiaTera, 2004), hlm.45.

memancing perhatian laki-laki. Pandangan seperti inilah yang melahirkan tuduhan negatif dari awal munculnya pernikahan poligami, karena seorang laki-laki yang telah memiliki seorang istri tergoda dengan perempuan lain.

Adanya dominasi laki-laki dalam perkawinan poligami, menyebabkan muncul ketidakadilan sosial yang terjadi pada perempuan. Laki-laki menguasai dan memiliki kontrol terhadap fungsi reproduksi pada diri perempuan, menjadikan perempuan selalu pada posisi inferior baik secara biologis, maupun dalam konteks ekonomi dan sosial. Dominasi laki-laki terhadap perempuan tersebut dinamakan dengan *patriarki*. Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai awal pembentukan budaya *patriarki*. Budaya *patriarki* memiliki wujud yang beragam, tergantung bagaimana seseorang memandang bentuk dari ketidakadilan yang dilakukan pada perempuan. Perempuan selalu ditempatkan pada posisi korban atau justru sebagai alasan yang mendasari terjadinya poligami.

Sebagai bentuk pembebasan bagi perempuan yang mengalami ketidakadilan, maka muncul sebuah ideologi yang dinamakan feminisme. Perempuan yang ditempatkan sebagai makhluk nomor dua dan termarginalkan, memunculkan doktrin persamaan hak bagi perempuan (gerakan terorganisir untuk mencapai hak asasi perempuan) dan sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan melampaui persamaan sosial yang sederhana yang dikenal dengan feminisme.²³

²³ Tuttle, Lisa, *Encyclopedia of Feminism*, (New York: Fact on File Pub, 1986), hlm. 107.

Dalam perkembangan feminisme, muncullah feminisme radikal sebagai gerakan pembebasan perempuan karena kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam keluarga. Feminisme radikal sendiri muncul sebagai gerakan separatis perempuan karena keluarga adalah institusi yang melegitimasi dominasi laki-laki (*patriarki*), sehingga perempuan tertindas. Mereka memandang bahwa *patriarki* merupakan sistem kekuasaan yang seksis yang menganggap bahwa laki-laki memiliki superioritas atas perempuan. Feminisme radikal lebih memfokuskan pada keberadaan institusi keluarga dan sistem *patriarki*.²⁴

Feminisme radikal menyimpulkan hubungan heteroseksual sebagaimana dipahami dalam *patriarki* adalah petualangan perempuan yang salah. Heteroseksual adalah tentang dominasi laki-laki dan subordinasi perempuan yang memancarkan panggung pelecehan seksual dan kekerasan terhadap perempuan. Feminisme radikal yakin, bahwa sumber utama kekuatan perempuan ada pada kekuatan mereka untuk menghadirkan kehidupan baru.²⁵

Feminisme radikal cenderung menimbulkan rasa benci pada laki-laki dan mengajak perempuan untuk mandiri, bahkan tanpa perlu keberadaan laki-laki dalam kehidupan mereka sehingga memunculkan perempuan menjadi

²⁴ Nasruddin Umar, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 190.

²⁵ *Ibid*, hlm. 96-107.

lesbian. Apa saja yang berkaitan dengan laki-laki adalah pasti negatif dan menindas, maka perlu dijaui.²⁶

3. Film dan Pesan-Pesan Simbolik yang Terkandung di Dalamnya

a. Film sebagai Media Komunikasi Massa

Menurut UU Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman Nasional dijelaskan bahwa film merupakan:

*“Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.*²⁷

Film juga merupakan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks. Karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.²⁸ Dilihat dari fungsi sosialnya, fungsi film tidak dapat terlepas dari segi sejarahnya yaitu fungsi penyampaian warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dikaitkan dengan fungsinya sebagai peralihan warisan dalam media massa, dan peranan sejarah dalam media film adalah sebagai alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan juga merupakan pencerminan nilai – nilai sosial budaya suatu bangsa.

²⁶ Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan: Relasi Gender Menurut Tafsir Al Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 70.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat (1).

²⁸ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 136-138.

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya yang berjudul “Memahami Film”, secara umum jenis film terbagi menjadi tiga jenis (Pratista, 2008)²⁹:

1) Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film jenis ini berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Untuk penyajiannya, film dokumenter dapat menggunakan beberapa metode antara lain merekam langsung pada saat peristiwa benar-benar terjadi atau sedang berlangsung, merekonstruksi ulang sebuah peristiwa yang terjadi, dan lain sebagainya.

2) Film Fiksi

Film jenis ini adalah film yang paling banyak diangkat dari karya-karya para sineas. Berbeda dengan film dokumenter, cerita dalam film fiksi merupakan rekaan di luar kejadian nyata. Untuk struktur ceritanya, film fiksi erat hubungannya dengan hukum kausalitas atau sebab-akibat. Ceritanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Untuk proses produksinya, film fiksi cenderung memakan lebih banyak tenaga, waktu

²⁹ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 4-7.

pembuatan yang lebih lama, serta jumlah peralatan produksi yang lebih banyak dan bervariasi serta mahal.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental adalah jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film sebelumnya. Film eksperimental tidak memiliki plot tetapi tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman-pengalaman batin mereka. Ciri dari film eksperimental yang paling terlihat adalah ideologi sineasnya yang sangat menonjol yang bisa dikatakan *out of the box* atau di luar aturan.

Film “Berbagi Suami” merupakan film yang masuk dalam kategori fiksi. Cerita ini diangkat berdasarkan kehidupan poligami di Jakarta yang disutradarai oleh Nia Dinata.

b. Film tentang Perempuan

Menurut Maria La Place, film perempuan dibedakan oleh tokoh utamanya yang perempuan, sudut pandang perempuan dan narasinya yang sering kali berkuat di sekitar realisme tradisional pengalaman perempuan, yakni keluarga, rumah tangga, dan percintaan. Wilayah yang cinta, emosi, dan pengalaman terjadi sebelum munculnya tindakan atau peristiwa. Salah satu aspek penting dari genre ini adalah adanya suatu tempat mencolok

yang sesuai dengan hubungan antara perempuannya.³⁰ Sedangkan, Patricia White berpendapat, film perempuan menghubungkan fokus pada penggambaran perempuan dalam kritik sosiologis, yang menjadi keprihatinan sinefeminis dengan figur perempuan.³¹

Film merefleksikan perubahan citra kemasyarakatan perempuan dan juga menampilkan citra perempuan yang terdistorsi, serta memaksakan definisi feminitas yang sempit. Film juga merupakan lahan yang kaya akan penggalian stereotipe perempuan. Jika pada masa lalu, film-film merefleksikan perilaku masyarakat bahkan terkadang memberikan inovasi pada perilaku kemasyarakatan, tapi sejak tahun 1950 film memperlihatkan keretakan kredibilitas dan menjadi lebih merendahkan perempuan dibandingkan masyarakat sendiri. Tahun 1960-an, film menanggapi tuntutan perempuan akan kesetaraan dengan serangan balik: sinema menjadi lebih kasar terhadap perempuan dan pelecehannya terhadap perempuan sangat monolitik.³²

Film perempuan juga dapat dianggap sebagai entitas yang menawarkan sesuatu untuk perempuan dan mungkin juga untuk feminisme. Film perempuan di satu sisi, adalah subjek hukum kejiwaan yang mengendalikan semua sinema *mainstream* yang menyamakan feminitas

³⁰ LaPlace, Maria, *Producing and Consuming the Woman's Film: Discursive Struggle in Now Voyager*, dalam C. Ghedhill, ed., *Home is Where the Heart is: Studies in Melodrama and the Woman's Film*, (London: Britist Film Institute, 1987), hlm. 139.

³¹ White, Patricia, *Feminism and Film*, dalam J. Hill dan C. Church Gibson, eds, *The Oxford Guide to Film Studies*, (Oxford: Oxford University Press, 1998), hlm. 122.

³² Joanne Hollows, *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 55.

dengan keberlainan. Tapi di sisi lain, juga menghasilkan subjek perempuan yang melihat dan berhasrat melalui wacana perempuannya.³³

c. Tanda dan Simbol dalam Film

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna di dalamnya. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuat film (sutradara) dengan penikmat film. Dalam produksi film, pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan dan si penerima pesan. Sedangkan, makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisinya tersalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif.³⁴

Tanda sendiri terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah kontruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.³⁵

Sedangkan, simbol berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu untuk menunjuk sesuatu yang lain. Simbol dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan

³³ *Ibid*, hlm. 71.

³⁴ *Ibid*, hlm. 57.

³⁵ John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 60.

yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan. Simbol dapat bersifat pribadi, asli tradisional. Misalnya simbol bunga mawar, bunga mawar adalah bunga yang indah berwarna cerah menjadi lambang perempuan cantik.³⁶

Film juga merupakan salah satu media yang mempunyai kekuatan dan peran besar dalam membentuk realitas. Realitas sendiri merupakan hasil cipta atau konstruksi sosial oleh individu, ciptaan kreatif manusia melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekitar. Realita terbagi menjadi dua, yakni realitas yang memang benar nyata dan realitas imajiner yang banyak diimpikan orang. Kehidupan sosial yang diangkat dalam film tidak jauh dari latar belakang masyarakat si pembuat, sekaligus imajiner yang dibayangkannya. Menurut Peter L Burger dan Thomas Luckmann, pembentukan realitas sangat dipenuhi kepentingan di dalamnya. Media sangat berpengaruh dalam proses tersebut, termasuk di dalamnya adalah eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang selalu dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara

³⁶ Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hlm. 78.

sistematis.³⁷ Dalam penelitian tentang gambaran perempuan dalam film “Berbagi Suami”, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Dalam skripsi ini, fokus penelitian penulis adalah gambaran perjuangan istri dalam film “Berbagi Suami”. Gambaran perjuangan istri terlihat dalam dialog dan adegan *scene* film “Berbagi Suami”.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah dokumentasi file film “Berbagi Suami”. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu, peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa merupakan rekaman surat-surat atau rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Sedangkan, sumber data sekunder adalah buku berjudul *Berbagi Suami Skenario dan Cerita di Balik Layar*.

³⁷ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1998), hlm. 15.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya. Tujuan dari menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mempermudah dalam memperoleh data secara jelas dan detail tentang gambaran perjuangan istri dalam film “Berbagi Suami”.

4. Analisa Data

Dalam menganalisa data penelitian, penulis menggunakan dua analisis pengorganisasian tanda yang dilakukan oleh Sausure. Yakni, analisis sintagmatik untuk menguraikan perjuangan istri dalam keluarga poligami berdasarkan teori kode-kode televisi yang dikemukakan oleh Fiske yaitu level realitas dan level representasi dengan menggunakan struktur narasi. Serta analisis paradigmatic untuk menguraikan kode-kode tersembunyi di balik berbagai macam tanda sebuah teks dalam film “Berbagi Suami” berdasarkan kode-kode televisi John Fiske yaitu level ideologi.

Analisis sintagmatik menggunakan unit narasi dasar seperti yang disampaikan oleh Propp sebagai fungsi. Setiap fungsi narasi Propp dapat terdiri dari sejumlah adegan atau *scene* yang terdapat dalam film.³⁸ Sedangkan, untuk mengetahui kedalaman makna dari suatu tanda diperlukan analisis paradigmatic. Hal ini dilakukan membedah lebih lanjut kode-kode tersembunyi dibalik berbagai macam tanda dalam sebuah teks. Analisis

³⁸ Berger, Arthur, *Media Analysis Techniques*, (United States: Sage, 1991), hlm. 13-14.

paradigmatik meliputi pencarian pola tersembunyi dari pertentangan yang terpendam di dalam teks dan yang membangkitkan makna.³⁹

Fungsi narasi Propp dikelompokkan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu *preparation* (persiapan), *complication* (komplikasi), *transference* (perpindahan), *struggle* (perjuangan), *return* (kembalinya), serta *recognition* (pengakuan). *Preparation* merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film. *Complication* merupakan tahap yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film. *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya. *Struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melawan kejahatan. Selanjutnya, *return* dimaknai sebagai tahap kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan. Tahap terakhir adalah *recognition* dimaknai sebagai tahap penyelesaian dari masalah.⁴⁰

³⁹ *Ibid*, hlm.18.

⁴⁰ Fiske, John, *Television Culture: Popular Pleasures and Politics*, (London: Routledge, 1987), hlm. 135-136.

Tabel 1
Makna Teknik Pengambilan Gambar, Pergerakan Kamera,
dan Pencahayaan⁴¹

NO.	Penanda	Petanda
1.	Ukuran Pengambilan Gambar (Shot Size) <i>Big Close Up</i> <i>Close Up</i> <i>Medium Shot</i> <i>Long Shot</i> <i>Full Shot</i>	Emosi, peristiwa penting, drama Keintiman Hubungan personal dengan objek Konteks jarak publik Hubungan sosial Dominasi, kekuatan, kewenangan, kesetaraan.
2.	Sudut Pengambilan Gambar (Camera Angle) <i>High</i> <i>Eye Level</i> <i>Low</i>	Dominasi, kekuatan, kewenangan Kesetaraan Kelemahan, tidak punya kekuatan
3.	Jenis Lensa <i>Wide angle</i> <i>Normal</i> <i>Tele</i>	Dramatis Keseharian, normalitas Dramatis, keintiman, kerahasiaan

⁴¹ Keith Selby dan Cowdery, *How to study Television*, (London: Macmillan Press Ltd, 1995), hlm. 57-58.

4	Komposisi <i>Simetris</i> <i>Asimetris</i> <i>Statis</i> <i>Dinamis</i>	Tenang, stabil, religiusitas Keseharian, alamiah Ketiadaan konflik Disorientasi, gangguan
5	Fokus <i>Selektive focus</i> <i>Soft focus</i> <i>Deep focus</i>	Menarik perhatian penonton Romantika nostalgia Semua elemen adalah penting
6	Pencahayaan <i>High key</i> <i>Low key</i> <i>High contrast</i> <i>Low contrast</i>	Kebahagiaan Kesedihan Teatrikal, dramatis Realistis, dokumenter
7	Kode Semantik <i>Zoom in</i> <i>Zoom out</i> <i>Pan</i> <i>Tilt</i> <i>Fade in</i> <i>Fade out</i> <i>Dissolve</i>	Observasi Konteks Mengikuti, mengamati Mengikuti, mengamati Mulai/awal Selesai/akhir Jarak waktu dan hubungan antar adegan

	<i>Wipe</i>	Kesimpulan yang menghentak
	<i>Iris out</i>	Film tua
	<i>Cut</i>	Kesamaan waktu, perhatian
	<i>Slow motion</i>	Evaluasi, apresiasi keindahan

Keterangan:

- LS : *Long Shot* (setting dan karakter).
- FS : *Full Shot* (seluruh tubuh).
- MS : *Medium Shot* (hampir seluruh tubuh).
- MCU : *Medium Close Up* (sabatas dahi sampai wajah).
- CU : *Close Up* (hanya wajah).
- Cut to : Transisi (pindah dari satu gambar ke gambar lain).
- Tilt Down : Kamera mengarah ke bawah.
- Tilt Up : Kamera mengarah ke dalam.
- Zoom In : Kamera mengarah ke dalam.
- Zoom Out : Kamera mengarah ke luar.
- Sephia : Warna agak kecoklatan.
- Slow motion : Gerakan agak lambat.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar dalam skripsi ini terbagi dalam 3 bagian, yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa Bab, yang masing-masing memuat sub-sub Bab, yaitu:

Bab I. Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Memuat tentang obyek penelitian yaitu film “Berbagi Suami”, berupa gambaran umum film “Berbagi Suami”, yaitu deskripsi film “Berbagi Suami”, sinopsis film “Berbagi Suami”, karakter tokoh utama dalam film “Berbagi Suami”, profil sutradara film “Berbagi Suami”, serta profil production house Kalyana Shira Film.

Bab III. Menyajikan hasil penelitian tentang gambaran perempuan dalam film “Berbagi Suami” berupa gambaran istri dalam keluarga poligami dalam film “Berbagi Suami”.

Bab IV. Penutup menyajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di muka, maka kesimpulan dari penelitian terhadap film “Berbagi Suami”, yaitu:

- 1) Cerita Salma, menggambarkan sosok istri pertama dari Pak Haji. Salma mewakili sosok istri dari kalangan elit, akademis, dan seorang dokter kandungan yang tidak dapat menolak dipoligami oleh suaminya. Dalam cerita Salma, budaya *patriarki* tergambar dari kekuasaan Pak Haji secara sepihak melakukan poligami. Kerelaan Salma dipoligami, taat dan berbakti kepada suami meski telah disakiti, menjaga rahasia keluarga di depan lingkungan, belajar bersabar menerima istri-istri suami, dan setia merawat suami ketika sakit merupakan bentuk perjuangan Salma sebagai istri dibawah kekuasaan suaminya. Salma pun tidak mementingkan egonya dan lebih mementingkan anaknya. Meskipun Salma merasa sakit hati terhadap suami karena dipoligami, namun Salma tetap berjuang untuk mempertahankan rumah tangganya.
- 2) Cerita Siti, menggambarkan sosok istri ketiga dari Pak Lik. Siti digambarkan sebagai sosok yang lugu, polos, dan cerdas. Meskipun berasal dari kampung, Siti memiliki pemikiran maju dan mencoba merubah nasibnya di Jakarta. Namun, kenyataan berbeda, Siti akhirnya

menjadi orang yang terbelakang karena terbelenggu dalam kehidupan poligami. Dalam cerita Siti, budaya *patriarki* tergambar dari kekuasaan Pak Lik untuk memaksakan kehendak menikahi Siti tanpa adanya rasa cinta, kekuasaan Pak Lik dalam mengilir istri-istrinya menunjukkan seorang perempuan adalah objek seksual laki-laki dan melarang melakukan KB. Penggambaran sosok Siti dalam keluarga poligami ditunjukkan dengan menjalin hubungan baik dengan kedua istri suaminya, seperti tolong menolong dalam proses persalinan kedua istri Pak Lik, menyayangi anak-anak Pak Lik, melayani Pak Lik secara bergantian dengan istri lainnya, membujuk istri pertama untuk KB, kesadaran akan penyakit yang ditimbulkan akibat hubungan seksual berganti pasangan. Karena keterpaksaannya menikah dan tanpa adanya rasa cinta, akhirnya Siti mengalami penyimpangan yang mengarah pada feminisme radikal, yaitu perasaan suka terhadap sesama jenis (lesbian).

3) Cerita Ming, menggambarkan sosok istri simpanan dari Koh Abun. Ming digambarkan sebagai sosok perempuan muda yang ingin cepat sukses sebagai aktris dan mengganggu kecantikannya. Dalam cerita Ming, budaya *patriarki* tergambar dari Ming yang dijadikan objek oleh laki-laki, Koh Abun mempunyai kekuasaan ekonomi sehingga dapat melakukan poligami. Penggambaran Ming dalam keluarga poligami ditunjukkan dengan menyembunyikan statusnya sebagai istri Koh Abun, cemburu terhadap istri pertama, dilabrak istri pertama dan anak-anaknya dan ditinggalkan Koh Abun ke Amerika. Ming akhirnya memilih

kebebasan dan tidak ingin terikat dengan laki-laki. Ming memilih hidup mandiri tanpa ada campur laki-laki. Laki-laki hanya akan dimanfaatkan materinya tanpa adanya ikatan pernikahan. Sikap Ming tersebut merupakan simbol feminisme radikal karena ingin hidup mandiri tanpa campur tangan laki-laki.

4) Kesimpulan umum yang dapat diambil dari penelitian terhadap film “Berbagi Suami” menurut penulis adalah setiap perempuan mempunyai pilihan dalam hidupnya. Memilih mempertahankan kehidupan poligami ataupun memilih untuk hidup bebas. Karena perempuan bukanlah makhluk yang terpinggirkan maupun makhluk yang lemah, sehingga perempuan mampu menentukan pilihan hidupnya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap film “Berbagi Suami”, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mendalami tentang film.

Saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak pembuat film agar menghasilkan film yang tidak hanya mengejar pada sisi komersialnya saja. Tetapi sebaiknya juga memahami bahwa film dapat menjadi wahana bagi pembebasan dan pengaktualisasikan kondisi nyata untuk mampu menampilkan nilai-nilai ideal yang kini telah luntur atau bahkan

telah hilang dari bangsa Indonesia. Serta memberikan pesan moral yang positif bagi penikmat film.

2. Bagi penikmat film agar dapat menjadi penonton yang cerdas. Sikap yang mestinya dimiliki oleh penonton film adalah kritis menghadapi fenomena yang disajikan dalam film. Jika sikap kritis ini dimiliki, maka penonton tidak akan mudah terjerumus dalam penjara simbol-simbol yang mengekang cara berpikir yang bebas, kreatif, dan humanis.
3. Kepada akademisi yang berminat melakukan penelitian pada topik kajian yang sama, hendaknya lebih menekankan penelitian pada aspek penelitian khalayak tentang bagaimana mereka menerima dan menyikapi tentang film.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil'alamin atas izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dalam waktu enam bulan. Kerja keras telah penulis lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang film.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi segala amal baik hamba-Nya. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami mohon pertolongan.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan buku:

- Aisjah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Cet 1, Jakarta: Jamunu, 1969.
- Albertine, Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-qamar Hamid, *Hukum Islam Alternative Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Restu Ilahi, 2005.
- Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya, Semarang: CV. Toha Putra, 1996.
- A.Nunuk P. Murniati, *Getar Gender ; Buku Pertama*, Magelang: IndonesiaTera, 2004.
- Berger, Arthur, *Media Analisis Techniques*, United States: Sage, 1991.
- Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1998.
- Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat Dan Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)*, Bandung: Pionir Jaya, 1997.
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Fiske, John, *Television Culture: Popular Pleasures and Politics*, London: Routledge, 1987.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta: Penamadani, 2004.
- Heider, Karl, *National Culture on Screen*, Indonesia Cinema: University of Hawaii Press, 1991.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- HR Abu Dawud, no. 2133, Tirmidzi, no. 1141. an-Nasaa-i, no. 3942, Ibnu Majah, 1969. Dishahihkan al Albani. Lafazh ini milik Abu Dawud, bukan lafazh yang tercantum dalam Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyyah, Pen.
- Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan: Relasi Gender Menurut Tafsir Al Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Joanne Hollows, *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Keith Selby dan Cowdery, *How to study Television*, London: Macmillan Press Ltd, 1995.
- LaPlace, Maria, *Producing and Consuming the Woman's Film: Discursive Struggle in Now Voyager*, dalam C.Ghedhill, ed., *Home is Where the Heart is: Studies in Melodrama and the Woman's Film*, London: Britist Film Institute, 1987.

- Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Nasruddin Umar, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Nia Dinata, *Berbagi Suami, Skenario dan Cerita Di Balik Layar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Bandung: Mizan. Cet. I. 1999.
- Risalah Gusti, *Membincang Feminisme, Diskursus Gender dan Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Rochayah Machali, *Wacana Poligami di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2005.
- Sudarwan Danin, *Menjadi Penulis Kualitatif, Ancangan Penulisan, Metodologi Dan Publikasi Hasil Penulisan Untuk Mahasiswa Dan Penulis Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Turner, Graeme, *Film as Social Practice*, London: Routledge, 1999.
- Tuttle, Lisa, *Encyclopedia of Feminism*, New York: Fact on File Pub, 1986.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman*, pasal 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*, pasal 1, Jakarta: Visimedia, 2007.

White, Patricia, *Feminism and Film*, dalam J. Hill dan C. Church Gibson, eds, *The Oxford Guide to Film Studies*, Oxford: Oxford University Press, 1998.

Rujukan skripsi:

Edwina Ayu Dianingtyas, *Skripsi Representasi Perempuan Jawa dalam Film R.A.Kartini*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

Farida Eliana, *Skripsi Konstruksi Gender dalam Film Kiamat Sudah Dekat*, skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Rio Yunus Antoro, *Representasi Kaum Lesbian dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Kaum Lesbian dalam Film Detik Terakhir)*, skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY, 2009.

Rujukan Internet:

<http://www.kalyanashira.com/id/about-us> diunduh 26 Mei 2012 pada pukul 13:05.

<http://movviewer.files.wordpress.com/2010/02/470-0-nia-dinata1.jpg>, diunduh 8 Oktober 2012 pukul 15:30.

<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=158172>, di unduh 19 April 2012 pada pukul 08:04.